

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Kemampuan perupa dalam mengejawantahkan gagasan yang masih bersifat abstrak/konsep tentu membutuhkan pengetahuan yang mencukupi baik yang bersifat teoretik maupun keterampilan teknik material. Dalam penelitian ini yang melibatkan kekaryaannya perupa akademis asal Bali yang mengusung idiolek nilai-nilai tradisi ke dalam ranah visualisasi lukisan tampak jelas bagaimana pengalaman budaya, pengalaman estetika menjadi pengaruh yang kuat. Memang secara visual karya yang dihadirkan tidaklah lagi dalam patron visualisasi tradisi klasik Bali yang menggarap karya lukisan secara dekoratif, ramai adegan objek dan detail. Karya ketiga perupa yang menyelesaikan Tugas Akhirnya di awal tahun 2000-an ini, secara tegas nampak pengaruh akademisnya yang memainkan bentuk-bentuk surealistik, simbolik hingga abstraktif.

Persentuhan dengan perkembangan isu seni kontemporer, jelas memberikan pengaruh tersendiri terhadap arah dan gejolak kreativitas para perupa ini. *Spirit* seni kontemporer melalui konsep postmodernisme yang mengakui dan menghargai pluralitas dan oleh karenanya memberi peluang bagi para seniman untuk mengembangkan nilai-nilai lokal dan tradisi bangsa mana pun untuk masuk ke dalamnya. Postmodernisme adalah pintu yang terbuka lebar untuk masuknya tradisi dan nilai-nilai lokal. Senyatanya banyak perupa muda terutamanya perupa akademis di Indonesia yang berkarya dan berproses kreatif

dalam atmosfer seni rupa kontemporer Indonesia dengan mengusung nilai-nilai tradisi melalui eksplorasi elemen-elemen budaya lokalnya seperti wayang, *prasi* (lontar), cerita rakyat, topeng, aksara lokal, tarian dan sebagainya dimana ia hidup dan berkembang yang tentunya telah dinegoisasikan dengan pengaruh-pengaruh terkini dan berbagai teknik seni modern.

Latar budaya yang kerap menjadi inspirasi dan acuan berkarya adalah budaya Bali dan Jawa. Karya seni yang mereka hasilkan tentunya tidak bisa terlepas dari pengaruh latar budaya yang bersangkutan. Kaitannya dengan penelitian ini tentunya persoalan pembacaan dan penafsiran terhadap konsepsi tradisi lokal Bali menjadi dasar pemaparan untuk melihat bagaimana visualitas estetika perupa muda akademis asal Bali dalam mengejawantahkan konsepsi mental tersebut ke dalam wujud karya seni.

Nilai-nilai tradisional yang memiliki makna saling menyeimbangkan antara budaya, seni dan agama; manusia, alam, dan Tuhan memberikan nilai internal yang kuat dan lugas bagi perupa dalam ekspresi lukisan. Beda orang, beda pula hasil akhir kreativitas yang dimunculkan, walau konsep yang diusung hampir saling mengisi dan berkaitan satu dengan lainnya.

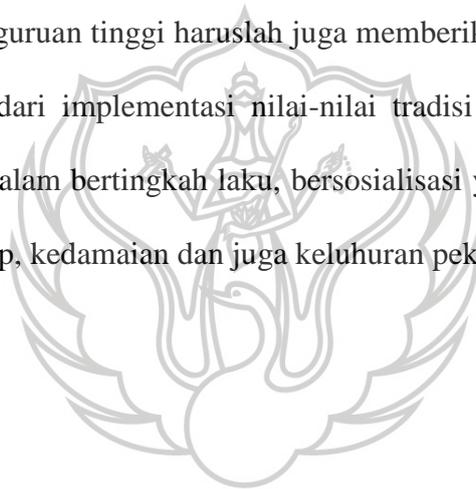
## **B. Saran**

Keanekaragaman kebudayaan kita di Nusantara memiliki sedemikian kaya nilai-nilai tradisi lokal yang pantas dan layak ditampilkan dalam berbagai kreativitas seni budaya. Kenyataannya memang dalam geliat akademik di FSR ISI Yogyakarta, nilai-nilai tradisi yang kerap diangkat mahasiswa dalam penciptaan

karya adalah budaya Bali, Jawa dan Sumatera. Adapun beberapa dari daerah lainnya tapi tidak begitu masiv tertampil ke ruang publik.

Tentu permasalahan ini disebabkan tidak adanya pengetahuan yang mendalam mahasiswa terhadap budaya kelahirannya atau memang menjadi tidak menarik lagi menerapkan nilai filosofis lokal dalam pergaulan modern-global muda-mudi. Jika hal ini benar terjadi, maka kearifan lokal yang menjadi keunikan setiap budaya Nusantara akan tergerus dan akhirnya lenyap ditelan waktu.

Pendidikan pengetahuan kebudayaan Timur yang diajarkan disekolah-sekolah atau di perguruan tinggi haruslah juga memberikan contoh-contoh konkrit akan daya pukai dari implementasi nilai-nilai tradisi yang kemudian menjadi kearifan personal dalam bertingkah laku, bersosialisasi yang tetap mengutamakan keseimbangan hidup, kedamaian dan juga keluhuran pekerti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made. 2006, "Metode Penelitian Seni", Disampaikan dalam Lokakarya Pengembangan Metodologi Penelitian, Perancangan/Penciptaan Seni dan Latihan Penyusunan Proposal. Yogyakarta: LP ISI.
- \_\_\_\_\_. 1992/1993, "Peranan Seniman dalam Masyarakat", dalam *Kongres Kebudayaan 1991: Kebudayaan Nasional: Kini dan di Masa Depan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. "Jati Diri Orang Bali Perspektif Kesenian", *Makalah Diskusi Jati Diri Orang Bali*, Denpasar 17 Januari 1992.
- Couteau, Jean. 2003, "Wacana Seni Rupa Bali Modern". dalam Wicaksono, Adi dan Mikke Susanto, et al., ed. *Aspek-aspek Seni Visual Indonesia : Paradigma dan Pasar*. Yogyakarta : Yayasan Seni Cemeti.
- Dharmayudha, I Made Suasthawa dan I Wayan Koti Cantika, 1991, *Filsafat Adat Bali*. PT. Upada Sastra, Denpasar.
- Fischer, Joseph. 1990, "Persoalan-persoalan dan Kenyataan-kenyataan dalam Kesenian Bali Modern". dalam Joseph Fischer. *Modern Indonesian Art: Three Generation of Tradition and Change 1945-1990*. Jakarta and New York: Panitia Pameran KIAS (1990-91) and Festival of Indonesia.
- Geriya, Wayan. 1995, *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global*. Denpasar: Upada Sastra.
- Mariato, M. Dwi. 2001, "Gelagat Yogyakarta Menjelang Millenium Ketiga", dalam *Outlet: Yogya dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Palmer, Richard E. 2005, *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*. cet.II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pandji, IGB. Nyoman. 1985, "Etika dan Tatakrama Bali" dalam Soedarsono., ed. *Keadaan Dan Perkembangan Bahasa, Sastra, Etika, Tata Krama, dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali dan Sunda*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Dirjen Kebudayaan Dep. P dan K.
- Saidi, Acep Iwan. 2008, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isacbook.

Soedarsono, R.M. 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.

Stallabrass, Julian. 2004, *Contemporary Art: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.

Sumartono. "Estetika Multikulturalis dan Seni Rupa Indonesia. *Ekspresi*, Jurnal Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Vol.7/03, 2003.

Zaelani, Rizki A. "Common Grounds: A Glimpse of Indonesian Contemporary Art", dalam *Katalog Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Galeri Nasional, 13-19 April 2007.



## Biodata Peneliti

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap	I Gede Arya Sucitra, S.Sn, M.A.
Jenis Kelamin	Pria
Jabatan Fungsional	Lektor
NIP	19800708 200604 1 002
Pangkat/Golongan	Penata Muda Tk. I/IIIa
Tempat dan Tanggal Lahir	Denpasar, 8 Juli 1980
Alamat Rumah	Jl. Kertoredjo, Gamping Kidul RT.3 RW.19 Karangnongko, Ambarketwang, Gamping Sleman
Nomor HP	087845706101
Alamat Kantor	FSR, ISI Yogyakarta (Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta)
Nomor Telepon/Faks.	(0274) 381590
Alamat e-mail	boykbali@gmail.com
Mata Kuliah yang Diampu	Pengetahuan Bahan Seni Lukis I&II  Sosiologi Seni  Seminar  Sketsa I & II  Seni Lukis Dasar I  Seni Lukis Madya I & II

### B. Riwayat Pendidikan

No.		S-1	S-2	S-3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	-
2.	Bidang Ilmu	Seni Rupa	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	-
3.	Tahun Masuk	1999	2010	-
4.	Tahun Lulus	2005	2012	-
5.	Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Wardoyo Sugianto Drs. Pracoyo, M.Hum	Prof. Dr. RM. Soedarsono	-
6.	IPK	3.81 <i>Cumlaude</i>	3.94 <i>Cumlaude</i>	-

### C. Riwayat Jabatan

No.	Nama Jabatan	Periode
1.	Kepala UPT Galeri Seni ISI Yogyakarta	2012-2016

### B. Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal
1.	2012	“Pita Maha: ‘Koalisi’ Estetis Seni Lukis Klasik Bali dengan Seni Rupa Modern”	ARS FSR ISI Yogyakarta
2.	2012	“Ketika Seniman Membangun Galeri: Kajian Manajemen Strategik Sangkring Art Space”	ORNAMEN FSRD ISI Surakarta
3.	2013	“Dialektika Nilai-nilai Tradisi dalam Konsep Estetika Seni Rupa Kontemporer di Indonesia”	WARNA Institu Kesenian Jakarta
4	2014	Dialektika Estetika Seni Rupa Kontemporer Bali Melalui Karya Upadana dan Valasara	JUSA (Jurnal of Urban Society’s Arts)

### C. Penulisan Artikel dalam Buku Seni

No.	Tahun	Judul Artikel	Judul Buku
1.	2012	“Seratus Tahun Seratus Matahari” “Call Me Jalan Affandi”	<i>The Stories of Affandi</i> terbitan Agung Tobing & Museum Affandi
2.	2013	“Heritage and History of Bali: Godsdiens en Ceremonien, Catatan Visual ‘Walter Spies’”	<i>Seni Foto Walter Spies Bali 1930</i> terbitan Bentara Budaya Yogyakarta
3.	2013	“Pengetahuan Bahan Lukisan”	Buku literatur <i>Pengetahuan Bahan Lukisan</i> terbitan Badan Penerbit ISI Yogyakarta
4	2013	Editorial, “Sanggar Dewata Indonesia ‘Ruang Mental’	<i>Narasi Sanggar Dewata</i>

		Perupa Bali di Yogyakarta”	<i>Indonesia</i> terbitan Sanggar Dewata Indonesia
--	--	----------------------------	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi persyaratan laporan akhir Penelitian Mandiri.



Yogyakarta, November 2014

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.